BAB II

Kerangka Teoritik

A. Kategorisasi Novel

1. Pengertian novel

Istilah novel berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella* (dalam bahasa jerman *novelle*). Novel diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Ada juga yang mengemukan kata novel berasal dari kata latin, yaitu *noveltus* yang diturunkan kata noveus yang berarti baru. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis karya lainya seperti puisi dan drama[15].

Menurut H. B. Jassin novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia[16].

Dalam kamus istilah sastra, Abdul Rozak, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah novel adalah jenis prosa yang mngandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelegarkan kehidupan manusia atas sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisahan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan[17].

[15] Purba Antilan, *"Sastra Indonesia Konteporer",* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, cet 1.hlm 62
[16] Ibid 63
[17] Ibid 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya Endah Tri Priatni pada perkembanganya hakikat novel diungkap oleh beberapa pengamat sastra lain sebagai berikut:

1. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari (*Ensiklopedia Americana*).
2. Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang emnggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif (*The Advanced of Current English, 1960:853*).
3. Novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang cukup panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata. Mengenai jumlah novel adalah relative.[18]

Maka jika ditarik kesimpulan Novel religi adalah sebuah karangan fiksi yang mengandung sudut pandang islami. Novel religi merupakan bacaan yang menyejukan jiwa dan membawa pada perbaikan diri, mental dan spiritual.

2. Unsur-unsur Intrinsik

unsur intrinsic adalah unsur yang melekat pada prosa fiksi itu sendiri. Unsur intrinsic prosa fiksi ada tujuh yaitu;

a. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku atau subjek lirik dalam karya fiksi. Tokoh berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu; tokoh fisik dan tokoh imajiner. Tokoh fisik adalah tokoh

[18] Endah Tri Priatni, *"Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis",* Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Hal 124-125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditampilkan pengarang sebagai manusia yang hidup dialam nyata. Sedangkan tokoh imajiner adalah tokoh yang ditampilkan sebagi manusia yang hidup dalam fantasi. Dari tokoh imajiner ini tidak akan menjumpai sifat-sifat manusia secara wajar. Biasanya tokoh berupa manusia yang serba super, tokoh tidak memiliki watak, sifat, dan perangai selayaknya manusia.[19]

b. Watak

Watak adalah sifat dasar, akhlak, atu budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh dlam karya fiksi meliliki sifat, sikap, dan tingkah laku atau watak-watak tertentu. Yang memperkenalkan watak-watak tersebut adalah pengarang dengan tujuan untuk memperjelas tema yang ingin disampaikan.[20]

c. Perwatakan

Cara pengarang menampilkan watak para tokoh dalam cerita ada bermacam-macam. Sukada menyatakan bahwa pelukisan watak tokoh dapat dicapai dengan cara berikut; lingkungan ,pelaku, monolog, percakapan para pelaku, jalan pikiran pelaku, reaksi pelaku terhadap peristiwa, komentar orang lain terhadap pelaku.[21]

d. Setting atau Latar

Peristiwa dalam prosa fiksi dilatari oleh tempat, waktu, dan situasi tertentu. Sebenarnya setting tidak hanya berupa tempat,

[19] Endah Tri Priyatni, Membaca Sasatra dengan Ancangan Literasi Kritis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 109-110
[20] Ibid hal 111
[21] Ibid hal 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, yang bersifat fisikal semata, tetapi juga setting yang bersifat psikologis. Setting fisik berkaitan denga tempat, waktu, situasi dan benda-benda atau lingkungan ya ng fungsinya membuat cerita menjadi logis. Sedangkan setting psikologis, disamping benda, waktu, tempat dan situasi tersebut mampu membuat cerita menjadi logis juga menggerakan emosi atau jiwa pembaca.[22]

e. Alur/ Plot

Alur adalah rangkaian peristiwayang memiliki hubungan sebab akibat. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa peristiwa adalah unsur utama alur. Keterampilan pengarang dalam menganggap peristiwa menjadi jalinan cerita yang menarik ikut menentukan kualitas cerita yang ditampilkan pengarang.[23] Pada prinsipnya prosa fiksi bergerak dari permulaan, melalui pertengahan, dan menuju akhir.

f. Gaya (*Style*)

Istilah gaya diambil dari bahasa inggris *style* dan dan bahasa latin *Stillus*, mengandung klasikal ‘alat untuk menulis’. Dalam istilah sastra, gaya merupakan cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahsa yag indah dan harmonis serta mampu menuansa yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca[24]

g. Sudut Pandang Pengrang (*Point of View*)

[22] Ibid hal. 112
[23] Ibid hal. 112
[24] Ibid hal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pengarang dalam memaparkan ceritanya dapat memilih sudut pandang tertentu. Pengarang dapat memilih satu atau lebih narrator atau pencerita yang bertugas memaparkan ide, peristiwa-peristiwa dalam prosa fiksi. Secara garis besar pengarang dapat memilih pencerita *Aku-an* atau *Dia-an.*

Seorang narator juga bisa bertindak sebagai pengamat biasanya disebut pencerita *Dia-an*. Pencerita diaan dalam bercerita biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga seperti; Dia, Ia, Mereka.[25]

3. Perkembangan Novel Islam di Indonesia

Novel berlabel " Islami" melimpah ruah, rak rak toko buku penuh sesak. Setiap bulan selalu muncul cerpenis atau novelis baru, disetai diskusi, *talk show*, dan " *upacara"* peluncuran buku. Bersitumpah bagai cendawan musim hujan. Cukup mengembirakan, buku-buku jenis itu mampu membangun kelesuan pasar terhdap buku-buku sastra. Geliat novel Islami mulai bangkit dan beroleh ruang diranah masyarakat Indonesia. Novel Islami juga beroleh penghargaan istimewa diajang Adhi Karya IKAPI yang diadakan setiap tahun. Seperti dicatat Ekky Malaky 2002 diterbitkan oleh penerbit Islam.[26]

Proses kreatif, bagi mereka tidak hanya eksplorasi estetik yang terpenjara dalam euphoria dan keterpesonaan bernarasi, melainkan sebuah etos perjuangan *amar ma'ruf nahi munkar.* Proses kreatif bukan sekedar melahirkan kisah-kisah puitis yang memukau, tapi

[25] Ibid hal. 115
[26] Muhammad Damhuri, " *Darah Daging Sastra Indonesia*", Yogyakarta: Jalasutra, 2010, hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kering dan kehilangan ruh, bukan pula romantika picisan yang terbungkus dalam kemasan " plastic" estetik. Lebih jauh, menulis adlah sebuah model perjuangan, atau yang lazim disebut *jihad bil kalam* (jihad melalui tulisan). Tapi akibatnya, novel diperlukan hanya sebagai wasilah (jalan) untuk meraih tujuan. Menurut logika pencapaian, jika tujuan sudah tercapai, maka jalan sudah tidak penting lagi. [27]

4. Novel Sebagai Media Dakwah

Novel sebagai sebuah karya sastra yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model. Kehidupan yang ideal, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsure intrinsic seperti plot/ alur, penokohan, latar dan susut pandang yang tentunya bersifat noneksistensial (dengan sengaja dikreasikanoleh pengarang) namun dibuat mirip, diimitasikan dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwasehingga tampak sungguh-sungguh terjadi.[28]

Dakwah melaui media massa dengan segala jenisnya adalah metode yang baik dan efektif, kalau menggunakan dengan baik pula. Tulisan dan bacaan adalah media dakwah yang tidak kurang vitalnya dari angkatan mujtahid dan mubaligh yang bergerak dan bertindak setiap masa kesegala pelosok dunia dan masyarakat.[29] pena pengarang mencetuskan suatu ide dan cita, yang dapat menjadi bahan pemikiran

[27] Ibid hal 15-16
[28] Burhan Nurgiantoro, *teori pengkajian fiksi.*(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995)hal 4
[29] M, Isa Anshary, *Mujahid Da'wah* (Bandung: Diponegoro, 1987)hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman berjuang. Melaui tulisan pengarang, cukup satu kali berbicara namun, melekat terus dalam hati dan menjadi buah tutur stiap hari. Dengan adanya pengarang dakwah bisa menyebar luas melalui media novel yang berbasis Islami.

Berkenaan dengan judul, yang membahas tentang novel sebagai media dakwah, maka novel yang berisikan karya sastra pengarang terkenal, novel religi best seller periode 2013 dalam bentuk tulisan. Komunikasi dakwah melalui media massa sesungguhnya mempunyai potensi yang besar sekali, hal tersebut karena khalayak memerlukan informasi-informasi keagamaan yang disajikan secara menarik.[30] Penggunaan media massa sebagai media dakwah harus memperhatikan kualitas informasi hingga cara penyajian. Usaha mentranfer materi dakwah pada penulisan, mendapatkan perhatian penuh dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya QS. Al-Qalam 1-7

نٓ ۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١ مَآ أَنتَ بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ بِمَجۡنُونٖ ٢
وَإِنَّ لَكَ لَأَجۡرًا غَيۡرَ مَمۡنُونٖ ٣ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ ٤ فَسَتُبۡصِرُ
وَيُبۡصِرُونَ ٥ بِأَييِّكُمُ ٱلۡمَفۡتُونُ ٦ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن
سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ٧

1. Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,
2. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.
3. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

[30] Sutirman, Eka Ardhana, Jurnalistik Dakwah (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1995)hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
5. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat,
6. Siapa di antara kamu yang gila.
7. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang paling mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Allah bersumpah dengan pena dan apa-apa yang dituliskannya, supaya menjadi peringatan kepada kita, bahwa agama islam mementingkan benar dalam hal karang mengarang dan mempergunakan pena. Sebenarnya karya sastra yang ditulis itu amat besar sekali pengaruhnya dalam masyarakat sekarang, sehingga seorang penulis mendapat derajat yang tinggi karena tulisanya.

Menulis itu sendiri menuangkan ide, informasi baik bentuk pikiran, perasaan atau pengalaman kedalam bahasa tulisan. Tulisan yang telah dikemas menjadi novel oleh suatu penerbit, hendaknya tampil denga gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna dan menarik public, baik mereka orang awam maupun kaum terpelajar. Ditulis dengan jujur dan benar serta Islami, dan yang pokok berisi tentang materi dakwah. Selain itu juga, hendaknya menyajikan problem yang tengah dihadapi umat islam berikut cara pemecahanya.

Melihat sejarah kesusastraan Indonesia yang berbentuk tulisan mulai berkembang dalam masyarakat Indonesia dengan pesatnya setelah kedatangan islam. Para juru dakwah memperkenalkan huruf-huruf arab untuk dijadikan skrip dalam tulisan Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pendakwah Islam mengambil kesempatan yang sama untuk menyalurkan unsure-unsur pemikiran islam dalam masyarakat Indonesia. Penulis muslim menyalurkan karya yang bersumber pada peradaban Islam yang kemudian diterapkan didalamnya ide-ide keislaman. Karya-karya tersebut yang kemudian dijadikan media untuk berdakwah.[31]

Menurut H.T Faruk sapardi setidaknya ada dua kecenderungan besar dalam novel-novel Indonesia akhir-akhir ini. Yang pertama kecenderunagn munculnya novel yang terintegrasi; adalah novel yang menyajikan struktur yang mendukung sistem sosial-ekonomi yang ada. Kecenderungan kedua yaitu munculnya novel yang tidak terintegrasi; yaitu novel yang tidak mendukung hal itu.[32]

Novel yang terintegrasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Novel yang menggunakan tradisi sebagai alat untuk penyesuaian dengan sitem yang ada.
2. Novel yang menggunakan agama Islam untuk tujuan tersebut. Novel yang tak terintegrasipun dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni novel yang memberikan alternatifbaru dan novel yang hanya melakukan terror tanpa member alternatif.

[31] Ismail, *Kesusastraan Indonesia Lama Bercorak Islam* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) hal 599

[32] Redynto Noor, *Pengantar Pengkajian Sastra,* (Semarang: PT Fasiondo, 2005) hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kecenderungan novel yang menggunakan agama Islam sebagai penyesuaian sistem yang ada, seringkali agam Islam berperan sebagai solusi atas masalah-maslah yang ditampilkan dlam cerita novel tersebut. Novel suatu karya sastra ditulis orang bukan semata-mata merupakan karya khayalan belaka, tetapi didalamnya terdapat pertaruhan nilai-nilai dan juga analisis terhadap suatu masalah

Dengan demikian banyak karya sastra (novel) yang bersifat religious yang berangkat dari hadits Nabi dan ayat –ayat al-Quran. Dalam kehidupan manuisa, sebagai hasil karya sastra bisa menjadi tempat kehidupan illahi. Novel juga bisa membantu masyarakat memahami realitas sosial.

Dari uraian diatas novel dapat digunakan sebagai media dakwah. Media yang mempertontonkan segala bentuk keindahan, kreatifitas, kata-kata sebagai karya sastra intelektual dan dakwah karena hakekatnya dakwah adalah sebuah proses komunikasi.

B. Media Menyampaikan Materi Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan materi dakwah dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada kumunikan yang jauh tepatnya, dan atau banyak jumlahnya. Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermedia disebut juga dengan komunikasi tak langsung (indirect communication), dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi saat komunikasi dilancarkan. Untuk itu, komunikasi melalui media bersifat satu arah sehingga komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan dengan sketika. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan pada saat ia berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam melancarkan komunikasi yang bermedia, komunikator harus lebih matang dlam merencanakan dan dalam persiapan sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya tersebut akan berhasil. Untuk itu ia harus memperhatikan beberapa factor. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai modern missal beduk, pertunjukan wayang, surat kabar, majalah, film , radio, dan televise. Dari semua itu pada umumnya sebagai media pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual atau audiovisual.

Perlu diperhatikan bahwa arus komunikasi dalam beberapa hal, dakwah tidak mungkin memeprtahankan bebrapa metode lama, apalagi membentengi dengan mengadopsi teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi berkembang semakin *sophisticed*, tidak hanya hardwerenya, tetapi juga daya jangkau dan jelajahnya yang tidak kenal batas geografi.

C. Mengenai Materi Dakwah

1. Pengertian Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri. Agar dakwah bisa dijalankan maka seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya. Oleh karena itu materi dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam sukses tidaknya dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i. sebenarnya materi dakwah dalam islam itu erat kaitanya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh da'i. jadi materi dakwah itu bergantung pada apa yang diinginkan oleh da'i, tetapi materi dakwah yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan apa yang sedang diharapkan oleh mad'u agar materi yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh mad'u.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun materi dakwah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal. Yaitu:

a. **Masalah Akidah (Keimanan).**

Dari sisi etimologi (bahasa) akidah dapat diartikan keyakinan atau keimanan, karena sifatnya mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimani. Dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan sepanjang manusia hidup[33]. Akidah dalam Islam bersifat *I'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-maslah yang erat hubungnya dengan iman. Dengan kata lain, dibidang akidah ini, bukan saja pembahasannya yang tertuju pada maslah-

[33] Asy'ari, dkk, *Pengantar Study Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2000), hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maslah yang dilarang, misalnya perbuatan syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan keberadaan Allah SWT, dan lain lain[34].

b. Masalah Syariah.

Aspek syariah dalam Islam, berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hokum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhanya dan mengatur pergaulanya hidup anatara sesame manusia. Artinya masalah-maslah yang berhubungan dengan syariah tidak hanya berwujud ibadah kepada Allah saja, melainkan juga menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan antar sesame manusia[35]. Misalnya menyangkut hukum niaga, hokum nikah, hukum waris, hukum pidana, hukum Negara, hukum perang, dan perdamaian, dan berbagai aspek kehidupan lainya[36].

c. **Masalah Muamalah**

Dari segi bahasa muamalah berasal dari kata *aamala, yuamilu, muamalat* yang berarti perlakuan terhadap orang lain, hubungan kepentingan pengetian muamalah dari segi istilah dapat diartikan secra luas dan sempit. Menurut Louis Ma'luf pengetian muamalah adalah hokum-hukum syara yang berkaitan dengan urusan duniawi, dan kehidupan manusia, seperti jual beli, perdagangan dll. Sedangkan menurut Ahmad Ibrahim Bek, mengatakan muamalah adalah peraturan mengenai tiap yang berhubungan dengan urusan

[34] Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,*(Surabaya: Al-Ikhlas) *hal 60-61*
[35] Ibid hal 20
[36] Moh Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah* (Surabaya: fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993) hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia. Seperti perdagangan dan semua kebendaan, perkawinan, talakm saksi-saksi peradilan dan yang berhubungan dengan perkantoran, baik umum maupun khusus yang telah ditetapkan dasar-dasar secra umun atau global dan terperici untuk dijadikan petunjuk bagi manusia dalam bertukar manfaat diantara mereka.[37]

d. **Masalah Budi Pekerti (Akhlak)**

Secara etimologis kata Akhlak berasal dari bahasa arab "Akhlaq" yang merupakan bentuk jamak dari kata "Khuliq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[38]

Sementara itu, abu zahrah merumuskan materi yang terpenting dalam dakwah menjadi lima bagian, yaitu: pertama, tentang akidah Islamiah, yaitu akidah Wahdaniyah (mengesakan Allah). Kedua, tentang keimanan (percaya) kepada Al-Quran itu diturunkan dari Allah dan dapat melumpuhkan bangsa arab untuk membuat yang serupa. Ketiga, materi yang mengajarkan tentang perjalanan nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dan berakhlak mulia. Dan kelima, materi yang menjelaskan tentang tujuan Islam bagi individu dan manyarakat dengan prinsip menghormati manusia, keadilan hokum diantara manusia, keadilan dalam masyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekann,

[37] Pengetian muamah dari segi bahasa dan istilah; www.referensimakalah.com diakses pada 1 juli 2015

[38] Ibid hal 108 Asmuni Syukir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gotong royong dalam kebaikan dan takwa, serta melarang gotong royong dalam berbuat dosa.[39]

Oleh karena itu ajaran-ajaran Islam itu meliputi aspek dunia dan akhirat, maka tentunya materi dakwah itu sangat luas sekali. Akan tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Aqidah yang meliputi;
    a. Iman kepada Allah
    b. Iman kepada Malaikat-Nya
    c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
    d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
    e. Iman kepada Hari Akhir
    f. Iman kepada Qadla' dan Qadar
2. Syariah yang meliputi:
    a. Ibadah (dalam artikan luas)
        - Thaharah
        - Sholat
        - Zakat
        - Puasa
        - Haji
3. Muamalah (dakam artian luas)
    a. Al-Qanunul khas (Hukum Perdata)
        - Munakhahah (Hukum Nikah)

[3939] Abu zahrah, *Dakwah Islamiyah,* Terjemahan oleh Ahmad Subandi Dan Ahmad Sumperno (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hal 159-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Waratsah (Hukum Waris)
- Muamalah (Hukum Niaga)
- Dan lain sebagainya.

b. Al-Qanunul'am (Hukum Publik)
- Jinayah (Hukum Pidana)
- Khilafah (Hukum Negara)
- Jihad (Hukum Perang dan Damai)
- Dan lain sebagainya

4. Akhlak yang meliputi;
   a. Akhlaq terhadap khaliq
   b. Akhlak terhadap mahluq
      - Akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, dan masyarakat)
      - Akhlah terhadap hokum manusia (flora dan fauna).[40]

2. **Sumber Materi Dakwah**

Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua hal yaitu:

a. Al-Quran dan Al-Hadits

Menurut Habsy al-Shiddqiy, al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan al-Hadits adalah segala sesuatu yang

[40] Moh Ali Aziz, Diktat Ilmu dakwah,(Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*Taqrir)*dan sebagainya.[41] Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, Yakni Al-Quran dan Al-Hadits rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran islam. Oleh karenanya, materi dakwah islam tidaklah dapat dilepaskan dari dua sumber tersebut.[42]

b. Rakyu Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad mrnrmukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Quran dan Hadits. Maka dari hasil pemikiran dapat pula dijadikan sumber kedua setelah al-Quran dan Al –Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.[43]

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dan tulisan tentang penelitian kualitatif deskriptif di Indonesia sudah banyak ditulis oleh para ahli. Salah satunya yang terdapat di STAIN diperpustakaan tersebut, peneliti menemukan hasil penelitian tentang penelitian kualitatif deskriptif yaitu dilakukan oleh:

1. Hidayatul Masruroh, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2000, mengambil judul skripsi " Majalah dan Dakwah Islam (*Kajian Tentang Analisis Isi Materi Dakawah dan Materi yang Diminati Pembaca di Majalah Mimbar Pembangunan Agama Edisi Bulan*

[41] Ibid 18 dan 41 Asyari dkk
[42] Asmuni syukir, *dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,*(Surabaya: Al-Ikhlas) *hal 63*
[43] Ibid hal 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Januari- Desember 1999 Dikalangan Pegawai Negri Kantor Wilayah Department Agama Jawa Timur)".

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini terletak pada pembahasan dan obyek penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang Majalah Mimbar Pembangunan Agama dan penelitian terdahulu menggunakan content analysis untuk mengungkap materi dakwah pada majalah Mimbar Pembangunan Agama.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah membahas tentang materi dakwah saja yang terkandung dalam novel religi Best seller. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian kajian yang diambil oleh peneliti bukanlah suatu penemuan pertama yang menggunakan kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan sudah adanya mengkaji dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Muhammad Rizal, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2009. Judul skripsi "*Pesan-pesan Dakwah pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*".

   Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini terletak pada pembahasan dan obyek penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang isi pesan-pesan dakwah pada novel laskar pelangi. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini adalah membahas tentang materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah terkandung dalam novel religi Best seller di Indonesia periode 2013.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan media penelitiannya menggunakan novel. Dengan demikian kajian yang diambil oleh peneliti bukanlah suatu penemuan pertama yang menggunakan kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan sudah adanya mengkaji dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

3. Helliyatun mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, dengan judul "Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam" Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini terletak pada pembahasan penelitian.

   Sementara penelitian terdahulu membahas tentang nilai nilai religious dan menggunakan pendekatan semiotic. Sedangkan peneliti membahas materi dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskirptif.

   Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama sama menggunakan obyek novel Hafalan sholat delisa karya Tereliye.

4. Rizqi Aprilia Putri mahasiwa Fakultas Bahasa daan Seni Universitas Negeri Surabaya, dengan judul "*Unsur Dakwah dan Budaya pada cerpen daalam Buletin Al-Fitrah edisi 34-45"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti ini terletak pada pembahasan dan obyek penelitian.

Penelitian terdahulu membahas unsur dakwah dan budaya pada cerpen dalam bulletin Al-Fitrah edisi 34-45, sementara penelitian sekarang membahas materi dakwah pada novel religi bestseller di Indonesia periode 2013.

Sementara persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis penelitian tersebut.

5. Novita Rihi Amalia mahasiswa jurausan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas sebelas maret Surakarta 2010, " Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai pendidikan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

   Perbedaan antara penelitian terdahahulu dengan penelitian yang sedang ditiliti terletak pada pembahasan dan teori. Penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel sang pemimpi karya Andera Hirata dan menggunakan pendekatan content analysis sedangkan peneliti membahas tentang materi dakwah pada novel religi bestseller di Indonesia periode 2013.

   Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti sama-sama menggunakan median novel untuk obyek pada penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id